



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

**Idham Febriansyach**  
**124.0411.228**

**Kebijakan Redaksional Trans TV dalam Tayangan *Re-Run* Program Acara “Jika Aku Menjadi.”**

**(viii+ 61) halaman (8gambar) + daftar pustaka (23buku) +2 internet + lampiran**

---

**ABSTRAK**

**Latar belakang** kebutuhan akan jam tayang suatu program dengan permintaan masyarakat yang menginginkan suatu program untuk ditayangkan ulang kembali hanya saja terkendala pada jam tayang program tersebut. **Rumusan Masalah** bagaimanakah kebijakan redaksional Trans TV tayangan *re-run* program acara “Jika Aku Menjadi” dapat memenuhi kekosongan slot jam tayang program di stasiun Trans TV. **Tujuan** Untuk mendeskripsikan kebijakan redaksional Trans TV dalam program acara *re-run* “Jika Aku Menjadi”, guna mengisi kekosongan slot jam tayang, dan untuk menggambarkan tayangan *re-run* program acara “Jika Aku Menjadi.” **Teori** teori dasar yang digunakan adalah Ilmu Komunikasi, Komunikasi Massa, Televisi, Kebijakan, Kebijakan Redaksional, Pengertian Program Acara, Pengertian *Re-Run*. **Metodologi** Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data berdasarkan wawancara terhadap Pemimpin Redaksi yaitu saudara Donny de Kezzier dan ketiga *informan* dari tiap-tiap bagian terkait yaitu Ade Firmansyah pada bagian *website* selaku *informan* I, Beby Henry Siahaya pada bagian *traffic* program selaku *informan* II, dan Wulan Ramadhiya pada bagian *rating* selaku *informan* III. **Hasil Penelitian** program *re-run* “Jika Aku Menjadi” merupakan program yang difungsikan untuk memenuhi kekosongan slot jam tayang siaran program, dan tidak semata-mata hanya memenuhi keinginan masyarakat yang menginginkan siaran ulang program ini. **Kesimpulan** kebijakan yang dibuat tim redaksional pada program *re-run* “Jika Aku Menjadi” hanya mengalami masalah pada penempatan jam tayang, hal ini dikarenakan kebutuhan jam tayang yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat yang ingin melihat kembali tayangan ini, namun kebijakan tersebut harus dikesampingkan demi kebutuhan slot jam tayang, sehingga walaupun tidak sesuai dengan keinginan pemirsanya program ini akan tetap ditayang sesuai dengan slot yang kosong pada saat itu. **Saran** agar pihak Trans TV lebih mengutamakan keluhan masyarakat terhadap penayangan suatu program seperti pemberitahuan jadwal acara yang hanya disiarkan melalui *website*, dapat ditampilkan melalui iklan acara program, dan dapat memberikan solusi atau cara agar masyarakat yang tidak dapat melihat pada jam tayang program “Jika Aku Menjadi” yang baru dapat melihat dengan berbagai cara seperti *streaming* yang sudah ada tetapi langsung di dalam *website* per episode yang ditayangkan.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

**IdhamFebriansyach**

**124.0411.228**

**Trans TV Editorial Policy About The Program Re-Run “Jika Aku Menjadi”**

**(viii+61) pages + (8 images) + table of contents (23 books + 2 internet contents) +  
attachments**

---

**ABSTRACT**

**Background** the audiences need rerun program, but the obstacle is about air time in television program. **The problem question** how Trans TV editorial policy about the program rerun “Jika Aku Menjadi” can fill the empty air time in Trans TV programming schedule? **Purpose** for describing the Trans TV editorial policy about the program rerun “Jika Aku Menjadi”. **Theories** the research use are Communication Science, Mass Communication, Television, Policy, Editorial Policy, Programming Concept, Rerun Concept. **Method** of this research is qualitative with descriptive perspective. Data collect based on interview with Donny de Kezzier as Head of Editorial and three informers from each division are Ade Firmansyah in website (informer I), Beby Henry Siahaya in traffic program (informer II), Wulan Ramadhiya in rating (informer III). **Result** re-run program of “Jika Aku Menjadi” purpose for filling the empty air time of television program in Trans TV, it’s not stands for meeting a demand of the audiences order. **Conclusion** the Trans TV editorial policy about the program rerun “Jika Aku Menjadi” has an obstacle in air time, this problem caused of unsuitable between the empty air time in programming schedule and the audiences time order, but it doesn’t matter. So, the program still air to fill the empty slot air time at that moment. **Advice** Trans TV should give the announcement of programming schedule not only on website, but also in program advertisement. Streaming facility for the audiences who had left the air time.